

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Agar pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, maka pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini sangatlah penting. Pengertian akan objek yang diteliti adalah salah satu unsur dalam pemahaman, karena itulah maka penelitian menjelaskan variabel yang terdapat dalam penelitian serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.1.1. Struktur Modal

2.1.1.1. Pengertian Struktur Modal

Secara garis besar struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka Panjang, saham preferen, dan saham biasa. Dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Contoh pernyataan struktur modal adalah suatu perusahaan memiliki struktur modal 50% berupa utang 10% saham preferen 40% saham biasa.

Menurut Martono (2010:240) menyatakan bahwa stuktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang dibutuhkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Dalam literatur lain dijelaskan, menurut Musthafa (2017:85) struktur modal merupakan “Perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka Panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Menurut Fahmi (2011:106) menyatakan struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka Panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Bambang Riyanto (1992) dalam Rodoni dan Herni (2014:129) memberikan gambaran tentang pengertian struktur modal bahwa “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka Panjang dan modal sendiri”. Apabila struktur finansial tercermin pada seluruh passiv dalam laporan posisi keuangan, maka struktur modal hanya tercermin pada utang jangka Panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Menurut Riyanto (2008:227) mengemukakan komponen struktur modal tersusun atas modal asing dan modal sendiri. Modal asing atau utang merupakan modal yang asalnya dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja pada perusahaan dan untuk perusahaan yang terkait modal tersebut adalah hutang yang hingga waktu yang harus di bayar kembali, sedangkan modal sendiri atau ekuitas pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya.

Menurut pengertian di atas dapat di simpulkan rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang di sediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya apabila pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik. Maka hal ini dapat mengurangi resiko kreditor (dengan adanya batas pengamanan yang besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan). Dengan kata lain akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah. Karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut Darmawan (2020:75) mengemukakan jenis-jenis rasio struktur modal (solvabilitas) yaitu sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* Debt to Asset Ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) Debt to Equity Ratio, sering disebut sebagai Gearing Ratio, adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relative terhadap ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari prespektif kemampuan membayar

kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

3. *Equity Multiplier (EM) Equity Multiplier (EM)* yaitu total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.
4. *Interest coverage ratio (IC) Interest coverage ratio*, juga dikenal sebagai *time interest Earned Ratio (TIE)*, menyatakan berapa kali perusahaan mampu menanggung kewajiban biaya bunga keluar dari laba operasi yang diperoleh selama suatu periode. Rasio ini juga berguna untuk periode seakrang. Investor dan kreditor lebih menyukai rasio yang tinggi rasio yang tinggi menunjukkan margin keamanan dari investasi yang dilakukan.

2.1.1.2. Jenis – Jenis Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2010:16) menyatakan jenis-jenis struktur modal berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan sebagai berikut:

1. Sumber dana internal yaitu berasal dari dana yang terkumpul dari laba yang di tahan yang berasal dari kegiatan perusahaan. Seperti, laba ditahan, pendapatan perusahaan dan saham.
2. Sumber dana eksternal yaitu berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditor yang merupakan modal pinjaman atau hutang.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Sartono (2010:248) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

1. Tingkat penjualan perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
2. Struktur asset perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
4. Profitabilitas dengan laba di tahan yang besar perusahaan akan lebih senang menggunakan laba di tahan sebelum menggunakan utang.
5. Skala perusahaan perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

2.1.1.4. Manfaat dan Tujuan Struktur Modal

Menurut Darmawan (2020:74) manfaat rasio solvabilitas (*leverage*) sebagai berikut:

1. untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.1.5. Rasio Struktur Modal

Menurut Darmawan (2020:77) rasio struktur modal yaitu total kewajiban. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain

rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal rupiah sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.2. Ukuran Perusahaan

2.1.2.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan bentuk penilaian terhadap besar kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil, sehingga lebih mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya. .

Menurut Fitri Astuti dan Muhammad Roni Indrianto (2020:238) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, harga pasar saham dan lain lain.

Menurut Riyanto (2008:313) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva dari suatu perusahaan.

Menurut Henry (2017:12) ukuran perusahaan adalah penggambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total asset ataupun penjualan bersih.

Ukuran perusahaan adalah penggambaran sebuah perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan (Ardiasyah, 2017:6).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagai dalam tiga kategori yaitu kecil (*small firm*), menengah (*medium size*), perusahaan besar (*large firm*) Febria&Halmawati, (2014:319).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan penggambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total asset, total penjualan, jumlah karyawan dll, yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan.

Perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

2.1.2.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar) sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-Undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asig yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.2.3. Jenis – Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Perusahaan besar (*Large Firm*) perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan yang memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar per tahun.
2. Perusahaan (*Medium-Size*) menengah perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp.1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan yang memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
3. Perusahaan kecil (*Small Firm*) perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta dan tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar per tahun.

2.1.2.4 Rasio Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan size adalah skala pengukuran atas suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya nilai total kekayaan atau total aktiva suatu perusahaan. Dari besarnya nilai ekuitas, besarnya total penjualan bersih perusahaan.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai asset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variable lainya dengan melogaritma natural-kan total asset. Menurut Sugiarto (2011:98) mengemukakan *Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai asset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variable lainya dengan menlogaritmkan naturakan total asset

$$SIZE = \ln Total Aset$$

2.1.2.5. Tujuan Perhitungan Ukuran perusahaan

Menurut Risma dan Regi (2017) tujuan dari perhitungan ukuran perusahaan yaitu:

1. Mengetahui ukuran perusahaan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. total asset yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki harta yang besar, sehingga bisa dikatakan perusahaan besar karena memiliki asset yang tinggi.
2. Mengetahui ukuran perusahaan yang dilihat dari penjualan perusahaan. Penjualan yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki daya saing yang tinggi, perusahaan yang besar dinilai mamppu menghasilkan penjualan yang tinggi.

3. Sebagai pertimbangan bagi kreditor dalam memberikan pinjaman. Perusahaan yang besar akan memiliki kepercayaan yang tinggi dari pihak kreditor karena sudah membuktikan eksistensi dari perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu Ernawati dan Widyawati (2015). Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengambilan investasi atau asset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) profitabilitas adalah ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Prihadi (2019:166) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, laba disini bisa bermacam-macam tergantung dari kebutuhan dan pengukuran laba tersebut.

Menurut Darmawan (2020:103) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan

operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Febria&Halmawati, 2014:317).

Menurut Prihadi (2019:166) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, laba, laba disini bisa bermacam-macam tergantung dari kebutuhan dan pengukuran laba tersebut.

Menurut Kasmir (2014:196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pengertian profitabilitas diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya maupun pendapatan lainnya. Hal ini merupakan tolak ukur bagaimana kinerja perusahaan pada saat periode berjalan, kenaikan profitabilitas menandakan bahwa kinerja perusahaan telah baik yang mana hal tersebut tentunya menguntungkan untuk berbagai pihak terkait.

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

1. *Return On Asset* (ROA) hasil pengembalian atas asset

Return On Asset rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih

terhadap total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE) hasil pengembalian atas ekuitas

Return on Equity rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Gross Profit Margin* Marjin Laba Kotor (GPM)

Gros Profit Marjin marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan

harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Operating Profit Margin* (OPM) margin laba operasional

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.3.3 Faktor -faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas maka perlu diketahui menurut Kasmir (2019:89) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan antara lain:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Total aktiva
5. Aktiva tetap
6. Aktiva lancar
7. Total biaya

2.1.3.4 Manfaat dan Tujuan Rasio *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2008:197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi penguat dan pendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Syakieb Arsalan melakukan penelitian mengenai ‘Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2. Novita Adivasari dan Ely Siswanto melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, *firm size* tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.
3. Dhea Lorenza, Muh Akob Kadir dan Herman Sjahrudin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negative dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah unit data dan hanya menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif saja sehingga membatasi penelitian ini. Penelitian ini berimplikasi secara praktis kepada investor dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan terkait dengan

variable yang diamati penelitian terdahulu sangat banyak yang menganalisis profitabilitas perusahaan, penelitian ini menunjukkan hasil dari kedua kausalitas yang di uji dengan hasil yang serupa (*negative*) dalam suatu pemodelan sehingga dapat digunakan sebagai orisinalitas penelitian ini.

4. Chaidir Iswanaji melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas *Dan Financial Leverage* Pada Bank Syariah Di Yogyakarta” Bank-syariah menunjukkan peran dinamis dalam perekonomian di Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memeriksa dampak profitabilitas dan *Financial Laverage* pada Struktur Modal di bank Syariah Yogyakarta. Pada penelitian ini data yang diambil dari bank Syariah terhitung tahun 2008-2016 dari enam belas bank Syariah. Menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial leverage.
5. Dedi Irawan Dan Nurhadi Kusuma melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Dewi Anggraini Dan Ani Siska MY melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. Merry Dissya Setiawan Putri melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas memperoleh laba ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8. Desi Puspita Ningun melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, KAP, NPF, dan IRR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Variabel BOPO, DER, FDR, Ukuran Perusahaan, Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan Variabel CAR, KAP, NPF, BOPO, FDR, IRR, DER, Ukuran Perusahaan, dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap ROA.
9. Yunita Indria Ningsih melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada makanan dan Minuman di BEI. Struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan negative terhadap profitabilitas.
10. Fitri Astuti Dan Muhammad Roni Indarto melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas” Pada perusahaan Food & Beverage Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015 hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat diambil

kesimpulan bahwa variabel DER dengan nilai signifikansi 0.0042 lebih kecil dari 0.05. menerima hipotesis awal H_0 . Total Assets dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari 0.05. menolak hipotesis awal, dan menerima hipotesis alternatif H_{a2} diterima.

11. Sarah Maqfirah dan Wida Fadhlia melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017 berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan modal intelektual memiliki nilai t 2,229 yaitu berpengaruh positif, level signifikansi $0,031 < 0,05$ yaitu signifikan. Hal itu memperlihatkan bahwa intelektual mempunyai pengaruh pada profitabilitas (ROA). Modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, modal intelektual dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
12. Gita Dewi Ratnasari, Dr.H.Ayus A dan A. yusuf, SE.,M.Si melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.
13. I Dewa Ayu Indah Pratiwi dan I Gusti Bagus Wiksuana melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas

Terhadap Nilai Perusahaan Property di Bursa Efek bahwa struktur modal mempengaruhi secara positif kepada nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif kepada nilai perusahaan, profitabilitas positif mempengaruhi secara positif kepada nilai perusahaan dan nilai perusahaan bernilai signifikansi dan bernilai positif.

14. Christopher melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
15. Siti Fatima, Azib melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019 bahwa hasil penelitian menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan Return On Asset berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan
16. Gladys Cheril Lonoth Paulina Van Rate dan Ivonne S. Saerang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Keuangan Non Bank Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Bahwa hasil penelitian struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

17. Sang Ayu Dan Riska Vidyasari melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas” bahwa variable ukuran perusahaan, likuiditas dan kerja perputaran modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal dan pertumbuhan penjualan memiliki tidak berpengaruh pada profitabilitas.
18. Sufitrayati Mahdi dan Nelly melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Nilai konstanta sebesar 2,319. Artinya bahwa besarnya profitabilitas perusahaan sebesar 2,319. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 sebesar -0,114, menunjukkan apabila terjadi struktur modal sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebesar -0,114%. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018 sebesar 0,701, menunjukkan apabila terjadi likuiditas sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi profitabilitas sebesar 0,701%. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,379 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 37,9%. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,144 dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh struktur modal dan likuiditas sebesar 14,4%.

Sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

19. Denada Olga Audina melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas” Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Pada perhitungan berikutnya, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Variabel struktur modal berpengaruh signifikan pula terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Pada penelitian ini, membahas dan menghitung mengenai variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dalam kaitanya tentang mengetahui kinerja mediasi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bekerja sebagai full/ perfect mediation terhadap pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dan profitabilitas bekerja sebagai partial mediation terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014.

20. Reza Novitasari Dan Krisnando melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020 berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) secara parsial Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (3) *Firm size* berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan (4) secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size berpengaruh positive signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Rencana Penelitian

No	Penelitian Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Syakieb Arsalan Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Pabrik Tekstil di Bandung 2005-2014	Struktur modal ukuran perusahaan, Profitabilitas	Subjek Penelitian	Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas	Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume 1 Nomor 2, 2015 ISSN: 2460-030
2	Kinesti “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Likuiditas, Penjualan, Pertumbuhan Umur	Ukuran Perusahaan	Subjek Penelitian dan adanya variabel kontrol	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap	Jurnal Riset Akuntansi Volume 12 Nomor 2 Oktober 2020

No	Penelitian Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Perusahaan sebagai Variabel Kontrol			profitabilitas perusahaan	
3	Dhea Lorenza, Muh.Akob Khadir dan Herman Sjahrudin (2020) <i>Penengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	Struktur modal ukuran perusahaan, Profitabilitas	Subjyek Penelitian	Menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negative dan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap profitabilitas	ESENSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 6 Nomor 1 (Mei 2020) 13-20 ISSN 2685-7057
4	Chaidir Iswanaji (2018) <i>Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dan Financial Leverage Pada Bank Syariah di Yogyakarta</i>	Struktur modal ukuran perusahaan, Profitabilitas	Leverage Subjek Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh signifikan terhadap financial laverage	E-Jurnal of Islamic Economics Volume 2 Nomor 1 E-ISSN 2548, P-ISSN 2549-0850
5	Dedi Irawan Dan Nurhadi Kusuma (2019) <i>Pengaruh Sturktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Struktur Modal Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan Subjek Penelitian	Hasil penelitian bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Aktual STIE Negara Volume 17 (1) juni 2019, Hal. 66-81 ISSN: 1963:1688
6	Dewi Anggraini Dan Ani Siska MY (2019) <i>Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Struktur Modal Profitabilitas Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan Subjek Penelitian	<i>Solvabilitas</i> secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Journal: Management & Accounting Expose Vol. 2 E-ISSN :2620-9314
7	Merry Dissya Setiawan Putri (2021) <i>Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Struktur Modal Profitabilitas Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan Subjek Penelitian	Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Merry Dissya Setiawan Putri e-ISSN:2460-0585

No	Penelitian Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
8	Desi Puspita Ningrum dan Dr.Zainal Alim Adiwijaya.,SE.M.Si.,AK.,CA Pengaruh Rasio Kesehatan Bank. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Struktur Modal Ukuran Perusahaan	Rasio Kesehatan Bank Pembiayaan Bagi Hasil Objek Penelitian	Bahwa variable CAR,KAP,NPF,dan IRR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel BOPO, DER, FDR ukuran perusahaan bagi hasil secara parsial berpengaruh terhadap ROA.	Jurnal Prosding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3 Universitas Islam Sultan Agung Semarang ISSN 2720-9687
9	Yunita Indria Ningsih "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Makanan Dan Minuman di Bei	Struktur Modal Ukuran Perusahaan Profitabilitas	Subjek Penelitian	Bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan negativ terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol 4 Special Issue 1 2021 E-ISSN 2622-2205
10	Fitri Astuti Dan Muhammad Roni Indarto <i>Penngaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2010-2015</i>	Struktur Modal Ukuran Perusahaan Profitabilitas	Subjek Penelitian	Maka hasil penelitian bahwa DER signifikansi dan Total Asset diterima dengan nilai signifikansi positif	Jurnal <i>Financial</i> (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sultan Agung Pematang-siantar) 4 (1): 65-72. ISSN 2502-4574
11	Sarah Maqhfirah Dan Wida Fadhlia (2020) <i>Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah</i>	Profitabilitas Ukuran Perusahaan	Modal kerja Intelektual	<i>Intectual Capital</i> berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum Syariah Modal intelektual dan ukuran perusahaan Bersama sama mempengaruhi profitabilitas	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMKA) Vol. 5 No. 1 (2020) Halaman 137-146 E-ISSN 2581- 1002

No	Penelitian Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
12	Gita Dewi Ratnasari, Dr. H. Ayus A. dan Yusuf, SE.,M.Si <i>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Struktur Modal Ukuran Perusahaan Profitabilitas	Nilai Perusahaan Subjek Penelitian	Struktur modal ukura perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Jurnal Universitas Kuningan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Studi Pengaruh Struktur mdoan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
13	I Dewa Ayu Indah Partiw Dan I Gusti Bagus Wiksuana “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property di Bursa Efek	Struktur Modal Ukuran Perusahaan Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Struktur modal mempengaruhi secara positif kepada nilai perusahaan Ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif kepada nilai perusahaan Profitabilitas mempengaruhi secara positif kepada nilai perusahaan Nilai perusahaan signifiaksi sangat besar dan mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan	E- Jurnal Manajemen Vol.9 No 6 2020: 2394-2413 ISSN: 2302-8912
14	Christoper Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	Struktur Modal Profitabilitas	Subjek Penelitian	Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.	Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia Vol. 10 No.1 juni 2020 Hal. 81-88 E-ISSN:2541-2566
15	Siti Fatimah, Azib “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai	Struktur Modal Profitabilitas Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan Subjek Penelitian	Struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis

No	Penelitian Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Perusahaan Indeks BUMN 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019			ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	
16	Gladys Cherril Lontoh, Paulina Van Rate dan Ivonne S. Saerang "Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusioal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Keuangan NonBank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoenesia". Periode 2013-2017	Struktur modal Ukuran Perusahaan Profitabilitas	Kepemilikan Institusioanl Subjek Penelitian	Struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	G.C.I Lontoh., P.V.Rate., I.S.Saerang Universitas Sam Ratulangi Manado ISSN: 2303-1174
17	Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia	Struktur Modal Profitabilitas	Nilai Perusahaan Subjek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>DAR</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>DER</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>ROA</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. <i>ROE</i> tidak berpengaruh pada nilai perusahaan 	Jurnal Kharisma Vol. 3No. 1, E-ISSN 2716-2710

No	Penelitian Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
18	Sufitrayati Mahdi Dan Nelly (2019) <i>Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan</i>	Struktur Modal Profitabilitas	Likuiditas	Stuktur Modal dan Likuiditas secara Bersama sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia nilai konstan sebesar 2,319. Profitabilitas perusahaan sebesar 2,319 struktur modal berpengaruh negative terhadap profiabilitas pada perusahaan perbankan Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	SI-MEN (AKUNTANSI DAN MANAJEMEN) STIES vol. 10 Hal. 29-37 ISSN 2589-3008
19	Denada Olga Audina (2016) <i>Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas</i>	Struktur Modal Ukuran Perusahaan Profitabilitas	Nilai Perusahaan Subjek Penelitian	Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas.	Jurnal Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi 2016
20	Reza Novitasari Dan Krisnando Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	Struktur Modal Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Perusahaan Nilai Perusahaan Subjek Penelitian	Berdasarkan hasil analisis regresi linear data panel dengan tingkat signifikasni 5% bahwa (1) secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (3)	Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan

No	Penelitian Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				Firm Size berpengaruh Negativ dan signifikan terhadap nilai perusahaan (4) secara simultan struktur modal pertumbuhan perusahaan dan firm size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	

Riki Maulana Rizky, 2022: Penelitian Penulis

Judul: Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Empiris Bank Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2020

2.2 Kerangka pemikiran

Bank Syariah merupakan Lembaga keuangan yang menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip islam atau berdasarkan syariat islam. Berdasarkan definisi di atas prinsip utama operasional bank syariah adalah hukum islam yang bersumber dari *Al-Quran* dan *Al Hadist*. Bank islam dikembangkan atas dasar yang tidak memperbolehkan pemisahan antara masalah – masalah duniawai dan agama. Dasar ini mengaruskan kepatuhan terhadap syariah sebagai dasar bagi semua aspek kehidupan, dan dasar ini tidak mencakup ibadah saja tetapi juga transaksi bisnis yang harus sesuai dengan prinsip – prinsip syariah.

Bagi industri perbankan syariah pelarangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas jasa produksi makanan, minuman dan bahan konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Dalam pemberian pembiayaan bank syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaan oleh bank syariah. Dengan demikian pada suatu bank syariah tidak akan ditemui pembiayaan untuk usaha yang bergerak dibidang peternakan babi, minuman keras ataupun bisnis pornografi dan lain yang diharamkan.

Salah satu fungsi Otoritas Jasa Keuangan menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan. Kegiatan didalam sektor jasa keuangan baik disektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non bank seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Dengan pembentukan OJK maka lembaga ini diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh sehingga meningkatkan daya saing perekonomian. Selain itu OJK harus mampu menjaga kepentingan nasional antara lain meliputi sumber daya manusia pengelolaan, pengendalian dan kepemilikan disektor jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek positif globalisasi.

Oleh sebab itu sebuah perusahaan haruslah mampu mempertahankan lingkungan bisnis dan memelihara secara benar dan efisien. Menurut Sartono (2010) manajer suatu perusahaan harus dapat mengambil tiga keputusan. Pertama harus efektif dalam mengambil keputusan aktivitas investasi yang tercemin dalam pencapaian keuntungan yang optimal. Kedua kebijakan deviden yang maksimum akan tercemin dalam meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Ketiga harus efisien dalam pembiayaan investasi dengan memperoleh dana dengan biaya minimum.

Pencapaian target yang optimal dari ketiga keputusan yang ada diatas akan memberi penilaian pada kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas.

Rasio profitabilitas diperlukan untuk kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap periode tertentu. Menurut Darmawan (2020:103) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Salah satu pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, karena lebih fokus terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh asset yang dikelolanya. Menurut Kasmir (2014:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:89) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan antara lain pertama laba bersih, kedua perputaran total aktiva, ketiga laba bersih, keempat total aktiva, kelima aktiva tetap, keenam aktiva lancar, ketujuh total biaya.

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka Panjang, saham preferen dan saham biasa. Menurut Fahmi (2011:106) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka Panjang (*long-term-liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam perhitungan pendanaan modal yang didanai oleh perusahaan menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* yaitu total hutang dibagi dengan *total equity*. Perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri dimaksudkan berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan memperoleh keuntungan tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut Brigham dan Houston (2016).

Menurut Febri & Halmawati (2014:319) ukuran perusahaan adalah suatu skala nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi Halim(2007).

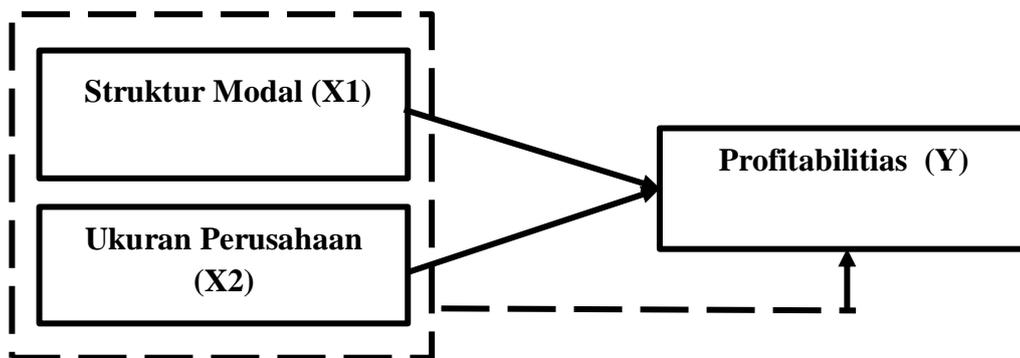
Penelitian yang dilakukan Audiana (2016) mengungkapkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal dan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan merupakan dua faktor yang memengaruhi profitabilitas .

Christoper (2020) mengungkapkan bahwa struktur modal secara individu dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio struktur modal yang umum digunakan karena dapat melihat perbandingan nilai utang dengan ekuitas perusahaan. Pemakaian hutang bisa menambah profitabilitas, manajer keuangan diingatkan untuk menerapkan hutang hanya sampai dimana penghematan pajak yang ditimbulkan dalam bunga pinjaman yang bersifat *tax deductible* lebih besar atau sama dengan biaya kesulitan keuangan, karena struktur modal yang optimal dapat berhasil karena perusahaan memakai rasio hutang pada ekuitas (DER) yang paling akurat untuk perusahaan.

Kinesti et al (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma normal total aktiva menunjukkan bahwa peningkatan total aktiva dapat memaksimalkan peningkatan profitabilitas perusahaan. semakin maksimal aktiva perusahaan, maka

laba yang di dapat akan semakin maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pemaparan teori diatas juga mengacu penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- Secara Parsial
- Secara Simultan

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. H₁: Struktur Modal berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2021.
2. H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2021.
3. H₃: Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2021.